

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Asfiksia**

##### **1. Pengertian Asfiksia**

Asfiksia merupakan gangguan dalam pengangkutan oksigen ( $O_2$ ) sehingga bayi tidak dapat bernafas dengan spontan dan teratur pada saat bayi baru lahir atau sesudahnya. Sehingga kemungkinan bayi yang baru lahir dan mengalami kondisi asfiksia atau asfiksia primer ada yang kemungkinannya bisa bernafas namun pasti akan mengalami asfiksia beberapa saat setelah lahir atau asfiksia sekunder. (Murdiana, 2017)

Terjadinya Asfiksia pada bayi yang baru lahir adalah suatu kondisi keadaan dimana bayi yang baru lahir tidak bisa bernafas dengan spontan atau teratur. Hal tersebut disebabkan pada janin yang masih berada dalam kandungan mengalami kekuarangan oksigen  $O_2$ . Pada saat posisi kehamilan ibu bayi, persalinan hingga setelah bayib tersebut lahir. (Suryani, 2018). Asfiksia adapat berarti hipoksia yang progresif, dimana jika kejadian ini berlangsung terlalu lama akan berakibat pada kerusakan otak bayi atau kematian pada bayi tersebut. Salah satu penyebab utama kematian asfiksia adalah adalah gangguan pada pengakutan oksigen. (Angkat, 2018).

## **2. Faktor – faktor penyebab terjadinya asfiksia**

Beberapa keadaan tertentu pada ibu hamil mengakibatkan bayi akan mengalami gangguan sirkulasi darah utero plasenter sehingga bayi akan kekurangan pasokan oksigen. bayi didalam kandungan yang mengalami hipoksia ditunjukkan dengan gawat janin yang dapat memicu terjadinya asfiksia bayi baru lahir.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir di antaranya sebagai beriku :

### **a. Faktor ibu**

- 1) Jeleknya riwayat obstetrik
- 2) Mengalami Primi tua
- 3) Mengalami pratus lama
- 4) Terjadinya Grande multipara
- 5) Terjadinya Infeksi intrauterine

### **b. Faktor bayi**

- 1) Terjadinya berat lahir atau faktor plasenta
- 2) Terjadinya gawat janin
- 3) Terjadinya kehamilan gandang
- 4) Kesalahan posisi bayi mengalami letak lintang
- 5) Kesalahan posis bayi pada Letak sungsang

## **3. Gejala dan Tanda-tanda Asfiksia**

Untuk mengetahui terjadinya Asfiksia terdapat tanda dan gejala sebagai berikut ini:

- a. Susah bernafas
- b. Pernafasan tidak beraturan
- c. Bayi terlihat lemas, tangisan lemas dan merintih
- d. Kulit tanpak pucat atau berwarna agak biru
- e. Otot melemah
- f. Denyut jantung agak lambat

#### **4. Dampak Dari Asfiksia**

Adapun dampak organ vital akibat dari asfiksia diantaranya adalah:

- a. Otak
- b. Jantung dan paru
- c. hati dan saluran pencernaan
- d. Ginjal dan sistem darah. (Nurfina & Naningsih, 2017).

### **B. Kajian Umum Ketuban Pecah Dini (KPD)**

#### **1. Pengertian Ketuban pecah Dini (KPD)**

Ketuban pecah dini merupakan kondisi dimana sebelum waktu persalinan kantung ketuban pecah terdahulu. Dengan kalimat lain Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah terjadinya pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan yaitu pada fase pembuka < 4 cm atau fase laten (Uswatun, 2021).

Ketuban pecah dini (KDP) adalah pecahnya ketuban sebelum ada tanda-tanda inpartu, dan setelah ditunggu selama satu jam belum

juga mulai adanya tanda-tanda inpartu. *Early rupture of membrane* adalah ketuban yang pecah pada saat fase later. Hal ini dapat membahayakan karena pada saat terjadi infeksi asenden intrauterine(Legawati & Riyanti, 2018).

Ketuban pecah dini (KPD) merupakan kejadian penting dalam obstetri berantai dengan penyulit kelahiran prematur serta terjadinya infeksi korioamnionitis (radang pada klorin dan amnion) sampai sepsis sehingga bertambah morbiditas dan mortalitas perinatal mengakibatkan infeksi pada ibu (Legawati & Riyanti, 2018). KPD sering menimbulkan akibat seperti morbilitas pada ibu dengan bayi sehingga menyebabkan kematian perinatal pada bayi yang sangat tinggi.

Pemicu terjadinya ketuban pecah dini tidak dapat ditentukan secara pasti atau masih belum diketahui. Dari beberapa laporan yang mengatakan penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pecah ketuban dini yang sangat erat kaitanya sangat sulit untuk diketahui. Namun ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya pecah ketuban dini, Pertama faktor utama Kemungkinan yang menjadi faktor predisposisinya adalah :

- a. Infeksi yang terjadi secara langsung pada selaput ketuban maupun asenderen dari vagina atau infeksi pada cairan ketuban bisa menyebabkan terjadinya KPD.
- b. Servik yang inkompetensia, kanalis servikasi yang selalu terbuka oleh karena kelainan pada servik uteri (akibat persalinan,curetage)

- c. Tekan intra uteri yang bertambah secara berlebihan (overditensi uterus) misalnya trauma, hidramnion, gamelli.
- d. trauma yang dapat misalnya hubungan seksual. Pengamatan dalam, maupun amnosintesis menyebabkan terjadinya KPD karena biasanya disertai infeksi.
- e. Deviasi letak, misalnya sungsang, sehingga tidak ada bagian terendah yang menutupi pintu atas panggul (PAP) yang dapat menghalangi tekanan terhadap membran bagian bawah. (Tria Yulanda Agustina & Naningsih, 2017)
- f. Kondisi sosial ekonomi

Kedua yang menjadi faktor lain terjadi ketuban pecah dini, yaitu

- a. Faktor golongan darah, akibat golongan darah ibu dan anak yang tidak sesuai dapat mengakibatkan kelemahan.
- b. Faktor disproporsi antara panggul ibu dengan kepala janin.
- c. Faktor multi graviditas, terjadinya pendarahan antepartum dan sebab merokok.
- d. terjadinya defisiensi gizi dan vitamin c atau asam askobat

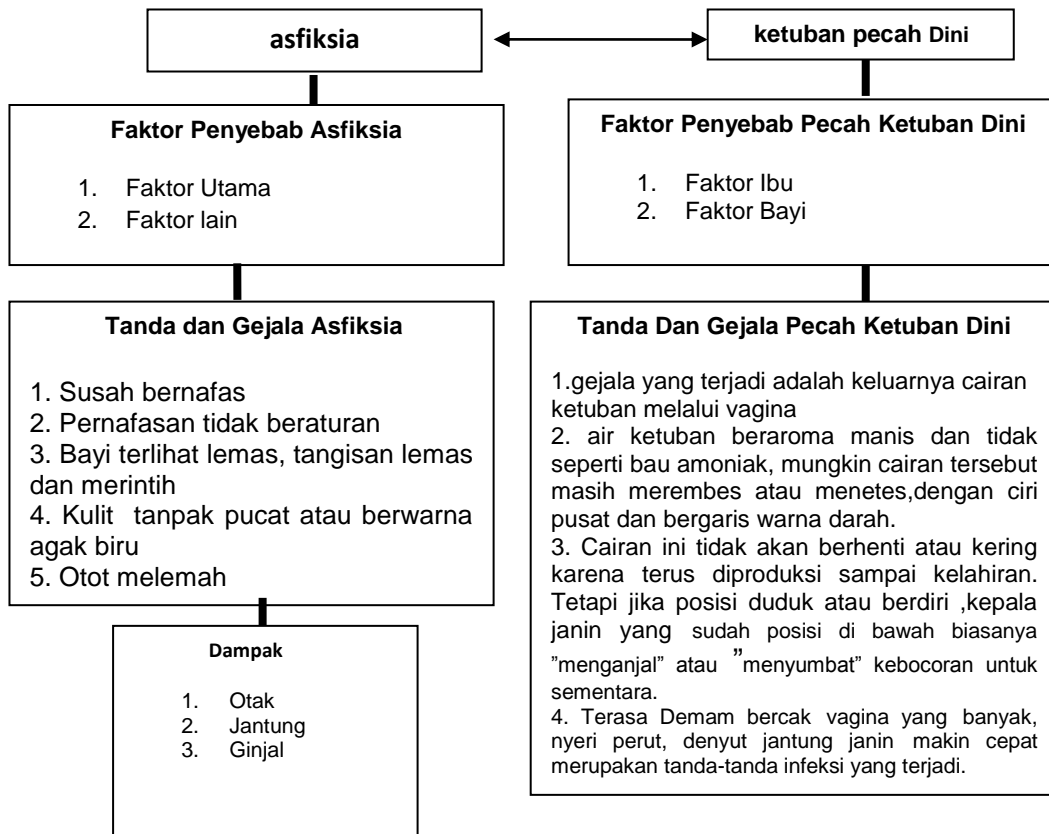
### **3. Tanda dan Gejala Pecah Ketuban Dini**

Untuk mengetahui terjadinya pecah ketuban dini terdapat tanda dan gejala sebagai berikut ini:

- a. Gejala vagina mengeluarkan cairan ketuban
- b. Air ketuban beraroma manis dan tidak berbau amoniak serta bergaris dengan warna darah
- c. Cairan yang terus berproduksi sehingga pada kebocoran tidak berhenti dan kering hingga waktunya melahirkan.
- d. Merasa demam akibat bercak yang banyak pada vagina, detak jantung janin makin cepat menandakan terjadinya infeksi vagina dan merasa nyeri pada perut.

### **C. Kerangka Teori**

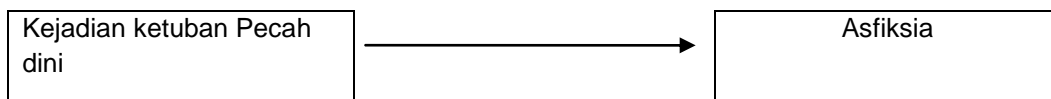
Kerangka teori merupakan konsep-konsep yang dijadikan menjadi dasar berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kondisi referensi atau teori yang digunakan untuk meninjau permasalahan. Kerangka teori dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yang mengkaji tentang hubungan kejadian pecah ketuban dini dengan asfiksia *literatur review* sebagai berikut ini



Gambar 1. Kerangka Teori

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variable-variable yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan:

Variabel bebas (independent) : ketuban pecah dini

Variabel terikat (dependent) : Asfiksia